

PELUANG DAN TANTANGAN FINTECH LENDING DALAM EKOSISTEM KEUANGAN GLOBAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

[Opportunities And Challenges Of Fintech Lending In The Global Financial Ecosystem: A Systematic Literature Review]

I Wayan Budi Artha^{1)*}, Ni Luh Sili Antari²⁾, I Putu Santika³⁾

Universitas Triatma Mulya

budiartha121@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Fintech lending telah menjadi inovasi penting yang mentransformasi sistem keuangan global dengan meningkatkan akses kredit, efisiensi operasional, dan inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan fintech lending dalam ekosistem keuangan global menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap 45 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2017–2025. Analisis dilakukan melalui klasifikasi tematik untuk mengidentifikasi pola utama, peluang, tantangan, dan implikasi penelitian ke depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang utama fintech lending terletak pada pertumbuhan ekosistem digital dan peningkatan inklusi keuangan, khususnya bagi kelompok yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Pemanfaatan teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data, dan otomatisasi terbukti meningkatkan akurasi penilaian risiko kredit, efisiensi operasional, dan skalabilitas layanan. Selain itu, kolaborasi antara fintech dan lembaga keuangan tradisional memperkuat integrasi sistem keuangan digital. Namun, fintech lending juga menghadapi tantangan, terutama terkait manajemen risiko kredit, keamanan data, perlindungan konsumen, dan regulasi yang dinamis. Risiko asimetri informasi dan bias algoritmik dapat memengaruhi stabilitas sistem. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fintech lending memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, namun memerlukan regulasi adaptif, pengelolaan risiko yang efektif, dan integrasi teknologi yang bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan ekosistem keuangan digital.

Kata kunci: Fintech Lending; Inklusi Keuangan; AI; Risiko Kredit; Regulasi; SLR

ABSTRACT

Fintech lending has become a significant innovation that is transforming the global financial system by improving access to credit, operational efficiency, and financial inclusion. This study aims to identify the opportunities and challenges of fintech lending within the global financial ecosystem using a Systematic Literature Review (SLR) approach on 45 scientific articles published between 2017 and 2025. The analysis was conducted through thematic classification to identify key patterns, opportunities, challenges, and implications for future research. The results indicate that the primary opportunities for fintech lending lie in the growth of the digital ecosystem and the enhancement of financial inclusion, particularly for groups underserved by traditional financial institutions. The use of technologies such as artificial intelligence (AI), big data, and automation has proven to improve the accuracy of credit risk assessment, operational efficiency, and service scalability. Additionally, collaboration between fintech and traditional financial institutions strengthens the integration of digital financial systems. However, fintech lending also faces challenges, particularly regarding credit risk management, data security, consumer protection, and dynamic regulations. Information asymmetry and algorithmic bias risks can affect system stability. This study concludes that fintech lending has great potential to enhance financial inclusion, but requires adaptive regulation, effective risk management, and responsible technology integration to ensure the sustainability of the digital financial ecosystem.

Keywords: Fintech Lending; Financial Inclusion; AI; Credit Risk; Regulation; SLR

PENDAHULUAN

Fintech lending telah menjadi salah satu inovasi paling transformatif dalam industri keuangan global selama dekade terakhir. Sejak kemunculannya, platform fintech telah merevolusi cara individu dan bisnis mengakses kredit, menawarkan alternatif yang lebih cepat, fleksibel, dan terjangkau dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Pada tahun 2017, studi awal tentang evaluasi aplikasi mobile dalam industri fintech di Korea menunjukkan potensi signifikan dari platform peer-to-peer (P2P) lending dalam meningkatkan inklusi keuangan (Chen et al., 2017). Perkembangan ini semakin berkembang pesat pada tahun 2019, di mana penelitian di Jerman menunjukkan bahwa fintech dapat menggantikan peran bank regional dalam pembiayaan usaha kecil melalui pemanfaatan informasi berbasis teknologi (Flögel & Beckamp, 2019). Namun, tantangan mulai muncul, khususnya terkait dengan kepercayaan dan risiko kredit, seperti yang terlihat dalam studi Saiedi et al. (2020) yang menemukan bahwa ketidakpercayaan terhadap bank tradisional mendorong partisipasi dalam P2P lending.

Pada tahun 2020-2022, penelitian semakin mengeksplorasi dampak fintech lending terhadap stabilitas sistem keuangan dan inklusi sosial. Misalnya, Herdiansyah dan Himawan (2022) menyoroti peran dukungan sosial online dalam membantu pelanggan fintech lending di Indonesia yang mengalami over-indebtedness. Di sisi lain, studi Nigmonov et al. (2022) menunjukkan bagaimana faktor makroekonomi memengaruhi tingkat gagal bayar di pasar P2P lending AS. Selain itu, penelitian terbaru seperti Mashamba dan Gani (2024) mengidentifikasi interaksi kompleks antara fintech dan bank tradisional di Sub-Sahara Afrika, sementara Rahman (2024) mengeksplorasi bagaimana fintech lending dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang melalui peningkatan akses energi.

Dengan demikian, fintech lending tidak hanya mengubah lanskap keuangan global tetapi juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan regulasi dan inovasi berkelanjutan. Studi-studi ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara fintech, regulator, dan lembaga keuangan tradisional untuk memastikan keberlanjutan dan keadilan dalam ekosistem keuangan modern.

Perkembangan signifikan dalam topik FinTech lending telah mengubah lanskap keuangan secara global, dengan pergeseran tren yang menonjol dari model tradisional ke pendekatan berbasis teknologi. Awalnya, layanan keuangan didominasi oleh bank tradisional yang mengandalkan proses manual dan informasi kredit konvensional (Jagtiani & Lemieux, 2019). Namun, dengan munculnya FinTech, terjadi transformasi besar-besaran dalam teknologi pemrosesan data, termasuk penggunaan algoritma machine learning dan analisis big data, yang memungkinkan penilaian risiko yang lebih akurat dan efisien (Chen et al., 2020; Nigmonov et al., 2022). Contohnya, fintech lender seperti LendingClub telah menunjukkan kemampuan untuk mengevaluasi kredit dengan lebih efektif menggunakan data alternatif, mengurangi ketergantungan pada informasi kredit tradisional (Jagtiani & Lemieux, 2019). Selain itu, fintech juga telah memperluas jangkauan kredit ke wilayah atau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank tradisional, seperti di daerah pedesaan atau negara berkembang (Sanga et al., 2025; Chao & Yang, 2023). Pemanfaatan teknologi ini telah meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menimbulkan tantangan baru seperti risiko likuiditas yang lebih tinggi selama pandemi COVID-19 (Nigmonov et al., 2024).

Perubahan lainnya adalah meningkatnya kolaborasi antara fintech dan bank tradisional, yang sebelumnya dipandang sebagai kompetitor. Studi oleh Cornelli et al. (2023) menunjukkan bahwa fintech dan big tech credit tumbuh pesat di negara-negara dengan tingkat regulasi bank yang kurang ketat, sementara Basten dan Ongena (2024) menemukan bahwa platform fintech dapat meningkatkan diversifikasi portofolio bank. Selain itu, fintech telah memainkan peran penting dalam mendukung inisiatif keberlanjutan, seperti ekspansi pinjaman hijau di wilayah pedesaan China (Jia et al., 2025). Namun, penelitian juga mengungkapkan bahwa fintech dapat mengurangi stabilitas pasar keuangan tradisional, terutama melalui persaingan yang intensif dengan bank (Cuadros-Solas et al., 2024). Dalam konteks modern, tren ini semakin relevan dengan meningkatnya adopsi teknologi digital dan kebutuhan akan inklusi keuangan yang lebih luas. Penelitian terbaru oleh Gaibullov et al. (2025) menunjukkan bahwa fintech disproportionately meningkatkan kinerja perusahaan di negara berkembang, sementara Cavoli et al. (2025) menemukan bahwa modal sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan volume pinjaman fintech. Secara keseluruhan, evolusi ini tidak hanya

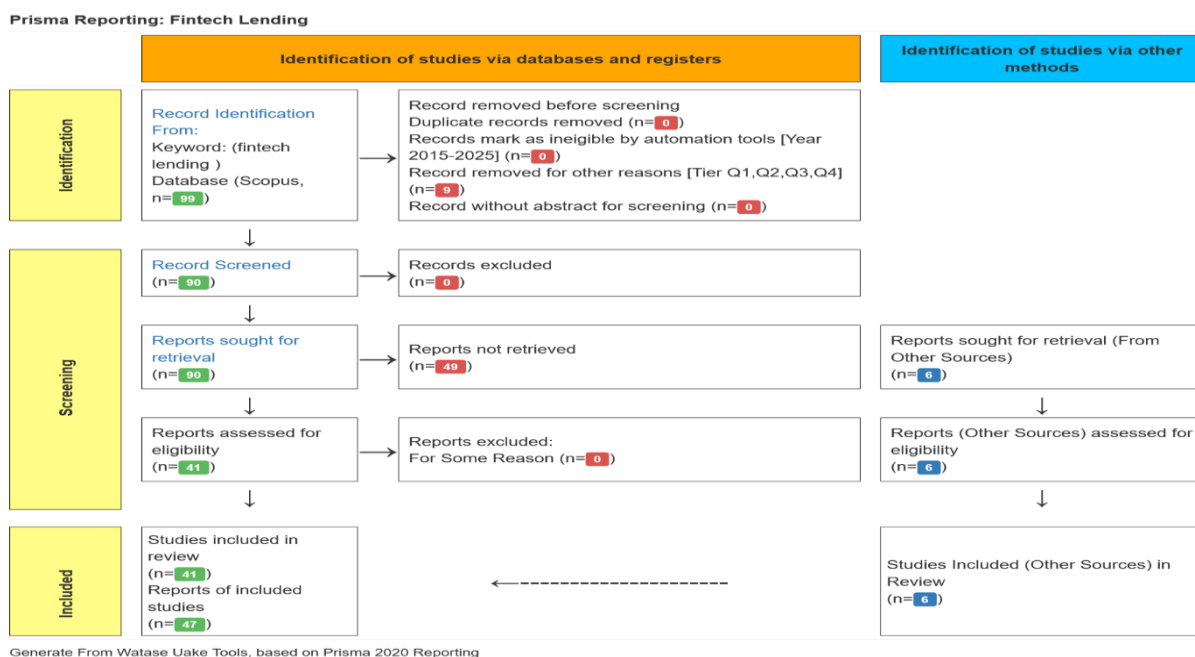
mengubah praktik dan pemahaman dalam industri keuangan tetapi juga menciptakan peluang dan tantangan baru yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas sistem keuangan global.

Fintech lending telah menjadi inovasi penting yang mentransformasi sistem keuangan global dengan meningkatkan akses kredit, efisiensi operasional, dan inklusi keuangan, namun dibalik peluang tersebut terdapat tantangan terutama terkait manajemen risiko kredit, keamanan data, perlindungan konsumen, dan regulasi yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan fintech lending dalam ekosistem keuangan global menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR).

METODE PENELITIAN

Metode Systematic Literature Review (SLR) Mengikuti Pedoman PRISMA

Studi ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) (Page et al., 2021; Winarno et al., 2023). Aplikasi yang digunakan Watase Uake: *Research Collaboration Tools*, retrieved from <https://www.watase.web.id> (Wahyudi, 2024), dengan menggunakan basisi data scopus (Hariningsih et al., 2024), melalui tahap identifikasi, screning dan inklusi (gambar 1).



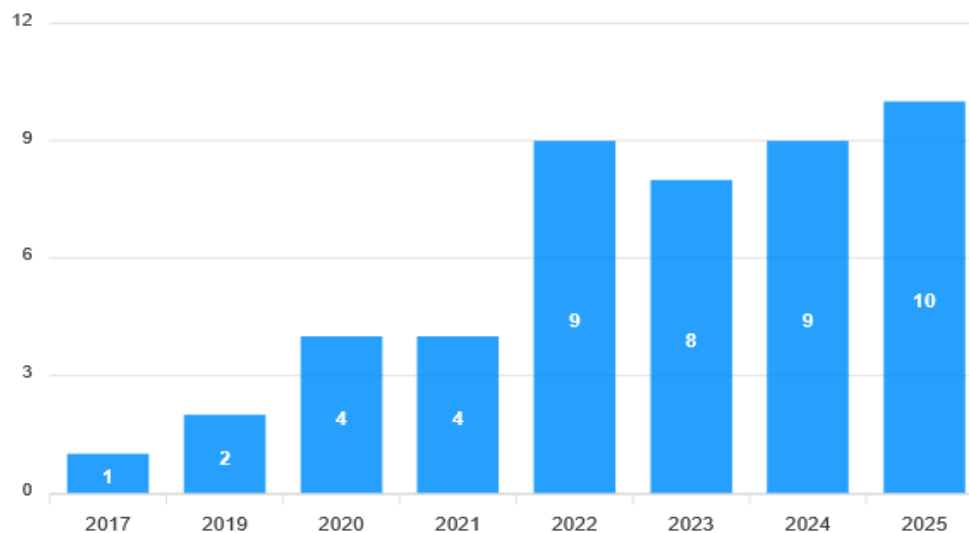
Gambar 1. Report Prisma ((Watase Uake, 2024)

Setelah dilakukan ekstraksi ternyata terdapat journal yang duplikasi sehingga tersisa 45 jurnal. Hal ini telah memenuhi syarat minimal sebanyak 40 jurnal (Paul et al, 2021). Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif dengan metode tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awan Kata dari Kata Kunci Artikel

Analisis terhadap kata kunci dalam literatur mengenai Fintech Lending menunjukkan beberapa tema dominan yang menggambarkan tren penelitian terkini. Fintech (49) dan Fintech lending (18) adalah kata kunci paling sering muncul, menunjukkan fokus utama pada transformasi digital dalam layanan kredit. Tema pendukung seperti Peer-to-peer lending (14), P2P lending (12), dan Financial technology (7) mengindikasikan bahwa model bisnis alternatif dalam perbankan, khususnya platform peer-to-peer, menjadi area riset penting (Gambar 2).

Yearly Article**Gambar 4. Tren Publikasi ((Watase Uake, 2024)****PELUANG FINTECH LENDING****Pertumbuhan Pasar & Inklusi Keuangan**

Peluang fintech dari hasil mpenelitian terdahulu tentang secara dominan diisi oleh tema "Pertumbuhan Ekosistem Digital", yang muncul pada 41 dari 45 penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas penelitian berfokus pada bagaimana teknologi digital dan inovasi Fintech mendorong pertumbuhan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan efisien (Chen et al., 2020; Feng et al., 2025). Selain itu, tema "Inklusi Keuangan" juga muncul dalam beberapa penelitian, terutama yang dilakukan di negara berkembang seperti Bangladesh dan Sub-Saharan Africa (Rahman, 2024; Sanga et al., 2025), yang mencerminkan upaya untuk meningkatkan akses keuangan bagi kelompok yang kurang terlayani oleh sistem seperti disajikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan Pasar & Inklusi Keuangan

No	Pertumbuhan Pasar & Inklusi Keuangan	Jumlah	Peneliti
1	Pertumbuhan Ekosistem Digital	41	Lee , 2017; Jagtiani and Lemieux, 2019; Fl?gel and Beckamp, 2019; Chen et al., 2020; Saiedi et al., 2020; Agarwal and Zhang, 2020; Hauptert, 2020; Suryono et al., 2021; Chen et al., 2021; Utami and Ekaputra, 2021; Najaf et al., 2021; ; Kowalewski and Pisany, 2022; Hauptert, 2022; Wang et al., 2022; Kelley et al., 2022; Hughes et al., 2022; Herdiansyah and Himawan, 2022; Rosdini et al., 2022; Gopal and Schnabl, 2022; Babaei et al., 2023; Cornelli et al., 2023; Balyuk and Davydenko, 2023; Junarsin et al., 2023; ; Wan et al., 2023; Alsmadi, 2023; Chao and Yang, 2023; Onorato et al., 2024; Basten and Ongena, 2024; Sachan et al., 2024; Cuadros-Solas et al., 2024; ; Nigmonov et al., 2024; Vives and Ye, 2025; Serfes et al., 2025; ; Jia et al., 2025;
2	Inklusi Keuangan	3	Mashamba and Gani, 2024; Rahman, 2024; Sanga et al., 2025
3	Peningkatan Literasi Keuangan Digital	1	Soekarni et al.,

Inovasi Teknologi & Efisiensi Operasional

Analisis penelitian inovasi & efisiensi operasional menunjukkan bahwa topik AI & Big Data untuk Risk Scoring, merupakan kategori yang dominan, digunakan dalam 16 dari 45 penelitian. Selanjutnya, kategori Otomatisasi Proses Operasional juga dominan muncul sebanyak 16 penelitian (Tabel 2).

Tabel 2. Inovasi Teknologi & Efisiensi Operasional

No	Inovasi Teknologi & Efisiensi Operasional	Jumlah	Peneliti
1	AI & Big Data Untuk Risk Scoring	16	Flogel and Beckamp, 2019; Chen et al., 2020; Saiedi et al., 2020; Utami and Ekaputra, 2021; Chen et al., 2021; Suryono et al., 2021; Najaf et al., 2021; Kelley et al., 2022; ; Balyuk and Davydenko, 2023; Mashamba and Gani, 2024; Sachan et al., 2024; Feng et al., 2025; ; Serfes et al., 2025
2	Otomatisasi Proses Operasional	16	Jagtiani and Lemieux, 2019; Hauptert, 2020; Hauptert, 2022; Gopal and Schnabl, 2022; Wang et al., 2022; Hughes et al., 2022; Junarsin et al., 2023; Cornelli et al., 2023; Babaei et al., 2023; Alsmadi, 2023; Nigmonov et al., 2024; ; Onorato et al., 2024; Cavoli et al., 2025; Sanga et al., 2025; Syofyan et al., 2025
3	Kolaborasi Bank–Fintech dan Pertumbuhan ekosistem digital	13	, 2017; Agarwal and Zhang, 2020; Kowalewski and Pisany, 2022; Herdiansyah and Himawan, 2022; Rosdini et al., 2022; Wan et al., 2023; Chao and Yang, 2023; Rahman, 2024; Cuadros-Solas et al., 2024; Basten and Ongena, 2024; Soekarni et al., 2024; Jia et al., 2025; Vives and Ye, 2025

TANTANGAN FINTECH LENDING

Regulasi & Tata Kelola

Tantangan fintech lending tentang regulasi dan tata kelola menunjukkan dominasi tema "Manajemen Risiko & Tata Kelola Kredit" sebagai area penelitian yang paling banyak dieksplorasi, sebanyak 20 dari 45 penelitian (Tabel 3).

Tabel 3. Regulasi & Tata Kelola

No	Regulasi & Tata Kelola	Jumlah	Peneliti
1	Manajemen Risiko & Tata Kelola Kredit	20	Jagtiani and Lemieux, 2019; Flogel and Beckamp, 2019; Chen et al., 2020; Chen et al., 2021; Najaf et al., 2021; ; Hughes et al., 2022; Junarsin et al., 2023; Babaei et al., 2023; Chao and Yang, 2023; Wan et al., 2023; Nigmonov et al., 2024; ; Sachan et al., 2024; Basten and Ongena, 2024; Onorato et al., 2024; Feng et al., 2025; Jia et al., 2025; Cavoli et al., 2025; Serfes et al., 2025
2	Kepatuhan Regulasi Yang Dinamis	15	Agarwal and Zhang, 2020; Utami and Ekaputra, 2021; Rosdini et al., 2022; Gopal and Schnabl, 2022; Kowalewski and Pisany, 2022; Wang et al., 2022; Cornelli et al., 2023; Balyuk and Davydenko, 2023; Rahman, 2024; Cuadros-Solas et al., 2024;

No	Regulasi & Tata kelola	Jumlah	Peneliti
			Mashamba and Gani, 2024; ; Sanga et al., 2025; Vives and Ye, 2025; Syofyan et al., 2025
3	Perlindungan Konsumen & Etika Penagihan	10	, 2017; Hauptert, 2020; Saiedi et al., 2020; Suryono et al., 2021; Hauptert, 2022; Herdiansyah and Himawan, 2022; Kelley et al., 2022; ; Alsmadi, 2023; Soekarni e

Teknologi & Infrastruktur Digital

Penelitian terdahulu tentang tantangan Fintech Lending terkait teknologi & infrastruktur digital menunjukkan fokus utama pada aspek "Skalabilitas Teknologi & Infrastruktur" sebagai tema yang paling dominan, sebanyak 33 penelitian membahas topik ini, menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan infrastruktur menjadi pilar penting dalam perkembangan Fintech Lending (Tabel 4).

Tabel 4. Teknologi & Infrastruktur Digital

No	Teknologi & Infrastruktur Digital	Jumlah	Peneliti
1	Skalabilitas Teknologi & Infrastruktur	33	Lee, 2017; Flogel and Beckamp, 2019; Hauptert, 2020; Saiedi et al., 2020; Agarwal and Zhang, 2020; Najaf et al., 2021; Chen et al., 2021; Kowalewski and Pisany, 2022; ; Hauptert, 2022; Hughes et al., 2022; Gopal and Schnabl, 2022; Chao and Yang, 2023; Balyuk and Davydenko, 2023; Junarsin et al., 2023; Cornelli et al., 2023; Wan et al., 2023; Alsmadi, 2023; Onorato et al., 2024; Basten and Ongena, 2024; Cuadros-Solas et al., 2024; Soekarni et al., 2024; Rahman, 2024; ; Mashamba and Gani, 2024; Nigmonov et al., 2024; Sanga et al., 2025; Jia et al., 2025; ; Vives and Ye, 2025; Serfes et al., 2025; Cavoli et al., 2025; Feng et al., 2025
2	Kualitas & Integrasi Data	9	Jagtiani and Lemieux, 2019; Chen et al., 2020; Utami and Ekaputra, 2021; Rosdini et al., 2022; Kelley et al., 2022; ; Babaei et al., 2023; Sachan et al., 2024; Syofyan et al., 2025
3	Keamanan Data & Serangan Siber	3	Suryono et al., 2021; Herdiansyah and Himawan, 2022; Wang et al., 20

Analisis tematik mengenai penelitian terdahulu tentang Fintech Lending mengungkapkan beberapa pola dominan dan keterkaitan yang signifikan. Pertama, tema Manajemen Risiko & Tata Kelola Kredit muncul sebagai fokus utama (44,44% dari penelitian), menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko dalam konteks Fintech, terutama dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akurasi penilaian kredit (Chen et al., 2020; Nigmonov et al., 2024). Penelitian-penelitian ini banyak menggunakan metode analisis regresi dan model empiris, yang mencerminkan kebutuhan untuk menghasilkan bukti yang kuat dalam menghadapi dinamika industri yang berkembang pesat. Keterkaitan dengan teknologi seperti AI & Big Data juga menonjol, terutama dalam konteks meningkatkan scoring risiko dan efisiensi operasional (Gao et al., 2023; Suryono et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi menjadi elemen kunci dalam menjawab tantangan manajemen risiko.

Selanjutnya, tema Kepatuhan Regulasi yang Dinamis (33,33% penelitian) muncul sebagai tema penting, terutama dalam konteks operasi Fintech di "area abu-abu" hukum, terutama di negara berkembang (Cuadros-Solas et al., 2024; Gaibulloev et al., 2025). Penelitian ini sering menggunakan metode panel data dan analisis lintas negara, menunjukkan bahwa adaptasi regulasi menjadi krusial untuk stabilitas pasar dan kolaborasi antara bank tradisional dan Fintech. Di sisi lain, tema Skalabilitas Teknologi & Infrastruktur (73,33 %) penelitian mendominasi kategori teknologi dan infrastruktur digital, mencerminkan peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan inklusi keuangan (Nigmonov et al., 2024; Sanga et al., 2025). Integrasi teknologi seperti AI dan Big Data menjadi kunci dalam mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kemampuan analisis risiko, terutama di pasar yang dinamis seperti China dan Afrika.

Keterkaitan antara tema-tema tersebut menunjukkan bahwa Fintech Lending dipandang sebagai alat untuk mengatasi masalah informasi, risiko kredit, dan hambatan akses keuangan. Namun, tantangan seperti keamanan data dan kepatuhan regulasi masih perlu ditangani (Hauptert, 2022; Rosdini et al., 2022). Implikasi dari tren ini adalah bahwa penelitian ke depan perlu fokus pada integrasi teknologi yang bertanggung jawab, terutama dalam konteks inklusi keuangan dan keberlanjutan. Selain itu, penelitian perlu lebih mendalam dalam memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami dampak sosial dan budaya dari Fintech Lending, terutama di negara berkembang (Soekarni et al., 2024; Herdiansyah & Himawan, 2022).

Evaluasi terakhir menunjukkan bahwa tema Fintech Lending tetap relevan dalam menghadapi tantangan global seperti digitalisasi ekonomi, ketimpangan akses keuangan, dan perubahan regulasi. Penelitian ke depan perlu memperluas cakupan teoritis dan metodologis untuk menjawab kompleksitas ini, dengan fokus pada dampak jangka panjang Fintech terhadap stabilitas keuangan, efisiensi kredit, dan inklusi sosial. Dengan demikian, Fintech Lending tetap menjadi bidang penelitian yang dinamis dan multidisiplin, menawarkan peluang besar untuk berkontribusi pada kebijakan dan praktik yang lebih efektif.

Fintech Lending telah menjadi fenomena global yang signifikan, mendorong transformasi dalam sistem keuangan tradisional (Chen et al., 2020). Penelitian ini mengelompokkan temuan utama berdasarkan tema dominan: *Manajemen Risiko*, *Inklusi Keuangan*, *Integrasi Teknologi*, dan *Regulasi*. Tujuannya adalah untuk menyajikan sintesis kritis, mengidentifikasi keterbatasan, dan mengusulkan arah penelitian ke depan.

Manajemen Risiko dalam Fintech Lending

Didominasi Penelitian tentang Risiko Kredit, mayoritas penelitian (44,44 %) berfokus pada manajemen risiko kredit, terutama di platform P2P lending (Nigmonov et al., 2024). Teknologi seperti AI dan Big Data telah meningkatkan akurasi penilaian risiko (Gao et al., 2023). Adapun keterbatasan dan tantangannya adalah kurangnya data longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang (Clark, 2021). Juga Risiko keamanan data dan perlindungan konsumen masih kurang dieksplorasi (Hauptert, 2022). Adapun peluang penelitian ke depan yaitu tentang eksplorasi penggunaan blockchain untuk meningkatkan transparansi dan keamanan data (Babaei et al., 2023). Studi komparatif lintas negara untuk memahami variasi risiko kredit di berbagai konteks ekonomi (Cornelli et al., 2023).

Inklusi Keuangan dan Dampak Sosial

Fintech lending berperan besar dalam Meningkatkan Akses Keuangan. Fintech Lending telah menjadi alat penting untuk inklusi keuangan, terutama di negara berkembang (Suryono et al., 2021). Penelitian menunjukkan peningkatan akses keuangan bagi kelompok yang kurang terlayani (Rahman, 2024). Adapun keterbatasan dan tantangannya adalah terjadinya dampak sosial seperti over-indebtedness dan risiko eksploitasi belum banyak diteliti (Herdiansyah & Himawan, 2022). Juga kurangnya pendekatan kualitatif untuk memahami motivasi dan perilaku pengguna (Soekarni et al., 2024). Peluang penelitian ke depan adalah studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang Fintech pada inklusi keuangan (Gaibulloev et al., 2025) dan Integrasi perspektif multidisiplin (sosial, budaya, ekonomi) dalam penelitian Fintech Lending (Suryono et al., 2021).

Integrasi Teknologi dalam Fintech Lending

Teknologi seperti AI dan Big Data telah banyak berperan dalam tumbuhnya fintech lending, dalam pembuatan skoring kredit dan proses operasional. Teknologi telah mendorong efisiensi operasional dan skalabilitas bisnis Fintech (Chen et al., 2020). Otomatisasi proses dan penggunaan machine learning meningkatkan akurasi penilaian risiko (Babaei et al., 2023). Adapun keterbatasan dan tantangannya adalah tantangan etis dalam penggunaan AI, seperti bias algoritmik dan privasi data (Jagtiani & Lemieux, 2019). Juga terbatasnya penelitian tentang integrasi teknologi baru seperti blockchain (Nigmonov et al., 2022). Peluang Penelitian Ke Depan adalah eksplorasi dampak teknologi baru (blockchain, IoT) pada operasional Fintech Lending (Cornelli et al., 2023) dan studi tentang kolaborasi antara Fintech dan lembaga keuangan tradisional untuk meningkatkan inovasi (Jia et al., 2025).

Regulasi dan Tata Kelola Fintech Lending

Regulasi berperan penting dalam stabilitas pasar. Regulasi menjadi kunci dalam menyeimbangkan inovasi dan stabilitas keuangan (Zetzsche et al., 2017). Penelitian menunjukkan perlunya regulasi dinamis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Cuadros-Solas et al., 2024). Adapun keterbatasan dan tantangannya adalah Kurangnya penelitian tentang dampak regulasi di negara berkembang (Suryono et al., 2021). Juga tantangan dalam menciptakan regulasi yang efektif tanpa menghambat inovasi (Cornelli et al., 2023). Peluang penelitian ke depan adalah Studi komparatif tentang regulasi Fintech di berbagai negara (Gaibullov et al., 2025) dan eksplorasi dampak regulasi pada perlindungan konsumen dan keamanan data (Haupt, 2022).

Implikasi untuk Penelitian Ke Depan

Fintech Lending telah mengubah lanskap keuangan global, dengan fokus utama pada manajemen risiko, inklusi keuangan, integrasi teknologi, dan regulasi. Keterbatasan penelitian terdahulu adalah dominasi pendekatan kuantitatif mengabaikan aspek sosial dan budaya (Soekarni et al., 2024) dan Kurangnya penelitian longitudinal dan studi komparatif lintas negara (Clark, 2021). Untuk itu arah penelitian kedepan adalah Integrasi teknologi baru (AI, blockchain) dalam Fintech Lending (Babaei et al., 2023), penelitian multidisiplin yang menggabungkan perspektif ekonomi, sosial, dan budaya (Suryono et al., 2021) dan Studi tentang dampak jangka panjang Fintech pada stabilitas keuangan dan inklusi sosial (Rahman, 2024).

Implikasi Praktis

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu mengenai FinTech Lending, terdapat beberapa implikasi praktis dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh praktisi di bidang ini.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dan Big Data telah menjadi kunci dalam meningkatkan akurasi penilaian risiko kredit serta efisiensi operasional (Chen et al., 2020; Nigmonov et al., 2024). Praktisi perlu memprioritaskan investasi dalam teknologi ini untuk mengoptimalkan proses underwriting dan mengurangi risiko default. Selain itu, integrasi teknologi otomatisasi juga dapat meningkatkan skalabilitas bisnis dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kualitas layanan (Pampurini et al., 2024).

Kedua, penelitian menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga keuangan tradisional dan platform FinTech untuk memperluas jangkauan layanan keuangan (Jia et al., 2025). Praktisi perlu membangun kemitraan strategis dengan bank tradisional untuk menggabungkan kekuatan masing-masing, seperti akses ke jaringan nasabah yang luas dari bank dan inovasi teknologi dari FinTech. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi pasar tetapi juga mendukung inklusi keuangan, terutama di wilayah dengan akses keuangan yang terbatas (Rahman, 2024).

Ketiga, regulasi yang dinamis dan adaptif diperlukan untuk menciptakan ekosistem FinTech yang stabil dan aman (Cuadros-Solas et al., 2024). Praktisi harus aktif terlibat dalam dialog dengan regulator untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tetap mendorong inovasi tanpa mengabaikan perlindungan konsumen. Misalnya, pengembangan regulasi yang mendukung penggunaan teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi dapat menjadi langkah strategis (Wang et al., 2022).

Keempat, penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan menjadi fokus utama di negara berkembang, seperti Indonesia dan Bangladesh (Suryono et al., 2021; Rahman, 2024). Praktisi perlu mengembangkan produk dan layanan yang secara khusus ditujukan untuk kelompok yang kurang terlayani oleh sistem keuangan tradisional, seperti UMKM dan masyarakat pedesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi mobile banking dan analisis data untuk memahami kebutuhan spesifik kelompok tersebut (Soekarni et al., 2024).

Kelima, praktisi perlu memperhatikan dampak sosial dan etis dari penggunaan teknologi FinTech, terutama dalam hal keamanan data dan privasi konsumen (Herdiansyah & Himawan, 2022). Pengembangan kebijakan internal yang ketat terkait penggunaan data dan edukasi kepada konsumen tentang risiko dan manfaat penggunaan FinTech dapat membantu membangun kepercayaan dan mengurangi resistensi dari masyarakat. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, praktisi dapat memastikan bahwa perkembangan FinTech Lending berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi sistem keuangan global (Jagtiani & Lemieux, 2019).

Limitasi penelitian

Analisis systematic literature review (SLR) ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap temuan yang dihasilkan.

Pertama, meskipun SLR ini mencakup berbagai penelitian terkait Fintech Lending, adanya bias seleksi dalam pemilihan studi tidak dapat dihindari. Studi-studi yang diulas sebagian besar berasal dari jurnal bertier Q1, yang mungkin tidak mewakili secara utuh dinamika penelitian di wilayah dengan publikasi terbatas, seperti negara-negara berkembang di Afrika dan Amerika Latin (Chen et al., 2020; Rahman, 2024). Selain itu, dominasi pendekatan kuantitatif dalam penelitian yang dianalisis (71%) dapat mengabaikan aspek kualitatif dan kontekstual yang penting, seperti dinamika sosial budaya dalam adopsi Fintech Lending (Herdiansyah & Himawan, 2022; Soekarni et al., 2024).

Kedua, penggunaan data sekunder yang dominan (62,2%) dalam penelitian yang dianalisis juga menjadi keterbatasan (Chen et al., 2020; Nigmonov et al., 2024). Data sekunder sering kali tidak dapat menggambarkan fenomena lokal secara mendalam, terutama dalam konteks negara berkembang di mana data mungkin tidak tersedia atau tidak lengkap. Studi-studi berbasis data primer, seperti survei dan wawancara, meskipun lebih sedikit, memberikan perspektif yang lebih holistik, tetapi cenderung kurang dirujuk karena keterbatasan generalisasi (Suryono et al., 2021; Rahman, 2024). Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif perlu lebih diperhatikan dalam penelitian mendatang untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Ketiga, fokus penelitian yang dominan pada topik seperti manajemen risiko, efisiensi, dan teknologi (misalnya AI dan Big Data) mengindikasikan kurangnya eksplorasi terhadap aspek sosial, etis, dan regulasi dari Fintech Lending (Gaibullov et al., 2025; Nigmonov et al., 2024). Misalnya, penelitian tentang dampak sosial Fintech terhadap kelompok marjinal atau peran regulasi dalam melindungi konsumen masih terbatas, meskipun isu-isu ini semakin relevan dalam konteks globalisasi dan digitalisasi keuangan (Suryono et al., 2021; Rahman, 2024). Selain itu, penelitian di wilayah dengan ekosistem Fintech yang belum berkembang, seperti Afrika Sub-Sahara dan Amerika Latin, masih jarang dilakukan, padahal wilayah ini memiliki tantangan unik dalam inklusi keuangan (Sanga et al., 2025).

Keempat, SLR ini juga menunjukkan adanya kesenjangan metodologis, seperti kurangnya penggunaan metode longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang Fintech Lending terhadap stabilitas keuangan dan inklusi sosial (Nigmonov et al., 2024; Rahman, 2024). Selain itu, integrasi teknologi canggih seperti blockchain dan AI dalam penelitian masih terbatas, meskipun potensinya sangat besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (Babaei et al., 2023; Jia et al., 2025). Ke depan, penelitian perlu lebih berfokus pada pendekatan multidisiplin dan kolaborasi global untuk mengatasi tantangan ini, serta memastikan bahwa perkembangan Fintech Lending dapat memberikan manfaat yang merata bagi semua lapisan masyarakat.

Secara geografis, penelitian ini banyak dilakukan di negara-negara dengan ekosistem FinTech yang berkembang pesat seperti China, Amerika Serikat, dan Indonesia, dengan tema yang berbeda sesuai konteks lokal (Chen et al., 2020; Hauptert, 2022; Suryono et al., 2021). Di negara maju, fokus penelitian lebih pada regulasi dan stabilitas sistem keuangan, sementara di negara berkembang, penekanan lebih pada inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi (Rahman, 2024; Najaf et al.,

2021). Implikasi dari tren ini adalah perlunya integrasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan perspektif yang lebih holistik tentang dampak FinTech Lending, baik dalam konteks makro maupun mikro (Gao et al., 2023).

Ke depan, penelitian perlu lebih fokus pada isu seperti integrasi teknologi AI dalam penilaian risiko, dampak jangka panjang FinTech terhadap stabilitas keuangan, serta perlindungan konsumen (Cornelli et al., 2023; Syofyan et al., 2025).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 45 penelitian mengenai peluang dan tantangan fintech lending dalam ekosistem keuangan global, dapat disimpulkan bahwa fintech lending telah menjadi inovasi penting yang mendorong transformasi sistem keuangan modern melalui peningkatan efisiensi, akses kredit, dan inklusi keuangan. Temuan utama menunjukkan bahwa peluang fintech lending didominasi oleh dua aspek utama, yaitu pertumbuhan pasar dan inklusi keuangan, serta inovasi teknologi dan efisiensi operasional.

Pertama, dari perspektif pertumbuhan pasar dan inklusi keuangan, fintech lending terbukti berkontribusi signifikan dalam memperluas akses layanan keuangan, terutama di negara berkembang dan wilayah yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem keuangan tradisional. Pertumbuhan ekosistem digital menjadi tema yang paling dominan, menunjukkan bahwa digitalisasi telah mempercepat penyediaan layanan kredit yang lebih cepat, fleksibel, dan inklusif. Fintech lending juga berperan penting dalam mengurangi hambatan akses kredit melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara lebih merata.

Kedua, inovasi teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data, dan otomatisasi proses operasional menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas fintech lending. Teknologi tersebut memungkinkan peningkatan akurasi penilaian risiko kredit, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan skalabilitas layanan. Selain itu, kolaborasi antara fintech dan lembaga keuangan tradisional semakin memperkuat ekosistem keuangan dengan menggabungkan inovasi teknologi dan stabilitas sistem keuangan konvensional.

Namun demikian, di balik peluang tersebut, fintech lending juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan manajemen risiko kredit, keamanan data, perlindungan konsumen, serta kepatuhan terhadap regulasi yang dinamis. Risiko seperti asimetri informasi, bias algoritmik, serta potensi kerentanan terhadap keamanan data menjadi perhatian penting yang perlu dikelola secara efektif. Selain itu, ketidakseimbangan regulasi antar negara dan kurangnya kerangka regulasi yang adaptif dapat menghambat perkembangan fintech lending secara berkelanjutan.

Saran

Secara keseluruhan, fintech lending memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi sistem kredit, dan inovasi dalam sektor keuangan global. Namun, keberlanjutan dan stabilitas fintech lending sangat bergantung pada integrasi teknologi yang bertanggung jawab, penguatan regulasi yang adaptif, serta pengelolaan risiko yang efektif. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu lebih fokus pada integrasi teknologi baru seperti blockchain dan AI, studi longitudinal mengenai dampak jangka panjang fintech lending, serta pendekatan multidisiplin yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan regulasi. Dengan demikian, fintech lending dapat berkembang secara optimal sebagai bagian penting dari ekosistem keuangan global yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., & Zhang, J. (2020). FinTech, Lending and Payment Innovation: A Review. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 49(3), 353–367. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12294>
- Alsmadi, A. A., Aalrawashdeh, N., Al-Gasaymeh, A., Al_hazimeh, A. M., & Alhawamdeh, L. (2024). Adoption of Islamic Fintech in lending services through prediction of behavioural

- intention. *Kybernetes*, 53(6), 1921–1938. <https://doi.org/10.1108/K-10-2022-1362>
- Babaei, G., Giudici, P., & Raffinetti, E. (2023). Explainable FinTech lending. *Journal of Economics and Business*, 125–126, 106126. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2023.106126>
- Balyuk, T., & Davydenko, S. (2024). Reintermediation in FinTech: Evidence from Online Lending. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 59(5), 1997–2037. <https://doi.org/10.1017/S0022109023000789>
- Basten, C., & Ongena, S. (2024). Mortgage lending through a fintech web platform. The roles of competition, diversification, and automation. *Journal of Banking & Finance*, 163, 107194. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2024.107194>
- Cavoli, T., Khan, I., & Wali Ullah, G. M. (2025). Social capital and FinTech lending: International evidence. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 105, 102236. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2025.102236>
- Chao, N., & Yang, H. (2025). How fintech adoption is affecting the size of rural bank lending? *Applied Economics Letters*, 32(1), 135–140. <https://doi.org/10.1080/13504851.2023.2259584>
- Chen, X., Hu, X., & Ben, S. (2021a). How do reputation, structure design and FinTech ecosystem affect the net cash inflow of P2P lending platforms? Evidence from China. *Electronic Commerce Research*, 21(4), 1055–1082. <https://doi.org/10.1007/s10660-020-09400-9>
- Chen, X., Hu, X., & Ben, S. (2021b). How Individual Investors React to Negative Events in the FinTech Era? Evidence from China's Peer-to-Peer Lending Market. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(1), 52–70. <https://doi.org/10.4067/S0718-18762021000100105>
- Cornelli, G., Frost, J., Gambacorta, L., Rau, P. R., Wardrop, R., & Ziegler, T. (2023). Fintech and big tech credit: Drivers of the growth of digital lending. *Journal of Banking & Finance*, 148, 106742. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106742>
- Cuadros-Solas, P. J., Cubillas, E., Salvador, C., & Suárez, N. (2024). Digital disruptors at the gate. Does FinTech lending affect bank market power and stability? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 92, 101964. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.101964>
- Evaluation of Mobile Application in User's Perspective: Case of P2P Lending Apps in FinTech Industry. (2017). *KSII Transactions on Internet and Information Systems*, 11(2). <https://doi.org/10.3837/tiis.2017.02.027>
- Feng, J., Jiao, W., & Wang, Y. (2025). Bank fintech and lending distance: The role of information asymmetry and risk management channels. *Economic Modelling*, 151, 107154. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2025.107154>
- Flögel, F., & Beckamp, M. (2020). Will FinTech make regional banks superfluous for small firm finance? Observations from soft information-based lending in Germany. *Economic Notes*, 49(2), e12159. <https://doi.org/10.1111/ecno.12159>
- Gaibulloev, K., Mirzaei, A., Moore, T., & Saad, M. (2025). The effect of fintech financing on firm performance: Evidence from emerging economies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 103, 102201. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2025.102201>
- Gopal, M., & Schnabl, P. (2022). The Rise of Finance Companies and FinTech Lenders in Small Business Lending. *The Review of Financial Studies*, 35(11), 4859–4901. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhac034>
- Hariningsih, E., Haryanto, B., & Wahyudi, L. (2024). Ten years of evolving traditional versus non-traditional celebrity endorser study : review and synthesis. In *Management Review Quarterly* (Issue 0123456789). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-024-00425-0>
- Hauptert, T. (2022a). New Technology, Old Patterns: Fintech Lending, Metropolitan Segregation, and Subprime Credit. *Race and Social Problems*, 14(4), 293–307. <https://doi.org/10.1007/s12552-021-09353-0>
- Hauptert, T. (2022b). The Racial Landscape of Fintech Mortgage Lending. *Housing Policy Debate*, 32(2), 337–368. <https://doi.org/10.1080/10511482.2020.1825010>
- Herdiansyah, M. F., & Himawan, K. K. (2022). Escaping the “devil’s trap”: Exploring the role of

- online social support for fintech lending's over-indebted Indonesian customers. *International Social Science Journal*, 72(245), 769–785. <https://doi.org/10.1111/issj.12348>
- Hughes, J. P., Jagtiani, J., & Moon, C.-G. (2022). Consumer lending efficiency: Commercial banks versus a fintech lender. *Financial Innovation*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00326-1>
- Jagtiani, J., & Lemieux, C. (2019). The roles of alternative data and machine learning in fintech lending: Evidence from the LendingClub consumer platform. *Financial Management*, 48(4), 1009–1029. <https://doi.org/10.1111/fima.12295>
- Jia, Z., Feng, T., & Jing, H. (2025). Digital finance and sustainable lending in rural china: The role of fintech in green credit expansion. *Finance Research Letters*, 86, 108340. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.108340>
- Junarsin, E., Pelawi, R. Y., Kristanto, J., Marcelin, I., & Pelawi, J. B. (2023). Does fintech lending expansion disturb financial system stability? Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 9(9), e18384. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18384>
- Kelley, S., Ovchinnikov, A., Hardoon, D. R., & Heinrich, A. (2022). Antidiscrimination Laws, Artificial Intelligence, and Gender Bias: A Case Study in Nonmortgage Fintech Lending. *Manufacturing & Service Operations Management*, 24(6), 3039–3059. <https://doi.org/10.1287/msom.2022.1108>
- Kumari, S. P., Ali, A. B. M., Mohanty, M., Dash, B. B., Rafiq, M., Mohanty, S. N., Shernazarov, I., Othman, N. A., & Batool, N. (2025). Customer satisfaction in peer-to-peer lending platforms: A text mining and sentiment analysis approach. *Results in Control and Optimization*, 20, 100598. <https://doi.org/10.1016/j.rico.2025.100598>
- Kowalewski, O., & Pisany, P. (2022). Banks' consumer lending reaction to fintech and bigtech credit emergence in the context of soft versus hard credit information processing. *International Review of Financial Analysis*, 81, 102116. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102116>
- Lee, S. (2017). Evaluation of mobile application in user's perspective: Case of P2P lending apps in FinTech industry. *KSI Transactions on Internet and Information Systems*, 11(2), 1105–1115. <https://doi.org/10.3837/tiis.2017.02.027>
- Mashamba, T., & Gani, S. (2024). Upstarts vs incumbents: The interaction between fintech credit and bank lending in Sub-Saharan Africa. *Cogent Economics & Finance*, 12(1), 2375643. <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2375643>
- Najaf, K., Subramaniam, R. K., & Atayah, O. F. (2022). Understanding the implications of FinTech Peer-to-Peer (P2P) lending during the COVID-19 pandemic. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 87–102. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1917225>
- Nigmonov, A., Shams, S., & Alam, K. (2024). Liquidity risk in FinTech lending: Early impact of the COVID-19 pandemic on the P2P lending market. *Emerging Markets Review*, 58, 101084. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2023.101084>
- Onorato, G., Pampurini, F., & Quaranta, A. G. (2024). Lending activity efficiency. A comparison between fintech firms and the banking sector. *Research in International Business and Finance*, 68, 102185. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102185>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses*. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pampurini, F., Pezzola, A., & Quaranta, A. G. (2024). Lending business models and FinTechs efficiency. *Finance Research Letters*, 65(May), 105519. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105519>
- Paul, J., Lim, W. M., Bresciani, S., Cass, A. O., & Hao, A. W. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature. *International Journal Consumer Studies*, 45, 1–16. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>

- Rahman, Md. M. (2024). Moderating effects of energy poverty on financial inclusion, FinTech lending, and economic growth: Evidence from fsQCA, NCA, and econometric models. *Environmental Challenges*, 15, 100867. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2024.100867>
- Rosdini, D., Wahyuni, E. T., & Sari, P. Y. (2024). The bane of P2P lending: Credit scoring governance on the ASEAN fintech triumvirate. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 15(2), 268–287. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-02-2022-0043>
- Sachan, S., Almaghrabi, F., Yang, J.-B., & Xu, D.-L. (2024). Human-AI collaboration to mitigate decision noise in financial underwriting: A study on FinTech innovation in a lending firm. *International Review of Financial Analysis*, 93, 103149. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103149>
- Saiedi, E., Mohammadi, A., Broström, A., & Shafi, K. (2022). Distrust in Banks and Fintech Participation: The Case of Peer-to-Peer Lending. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(5), 1170–1197. <https://doi.org/10.1177/1042258720958020>
- Sanga, B., Aziakpono, M., & Matsebula, V. (2025). Do FinTech advancements influence bank lending to enterprises in credit-constrained economies in Africa? *Innovation and Development*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/2157930X.2025.2518805>
- Serfes, K., Wu, K., & Avramidis, P. (2025). FinTech vs. Bank: The impact of lending technology on credit market competition. *Journal of Banking & Finance*, 170, 107338. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2024.107338>
- Soekarni, M., Adam, L., Thoha, M., Sarana, J., Ermawati, T., Saptia, Y., Adityawati, S., Sujianto, & Wibowo, M. (2024). Strengthening financial literacy of smallholder farmers through agricultural fintech peer-to-peer lending: Evidence and practical implications. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2359011. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2359011>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4), e06782. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>
- Syofyan, E., Putra, R. D., Mauludina, M. A., Chaniago, V. Y., & Junaidi, J. (2025). The effect of data analytics quality on fintech P2P lending sustainability through operational performance as an intervening variabl. *Decision Science Letters*, 14(1), 155–162. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.10.005>
- Utami, A. F., & Ekaputra, I. A. (2021). A paradigm shift in financial landscape: Encouraging collaboration and innovation among Indonesian FinTech lending players. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(2), 309–330. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2020-0064>
- Vives, X., & Ye, Z. (2025). Fintech entry, lending market competition, and welfare. *Journal of Financial Economics*, 168, 104040. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2025.104040>
- Wan, Q., Miao, X., Wang, C., Dinçer, H., & Yüksel, S. (2023). A hybrid decision support system with golden cut and bipolar q-ROFSs for evaluating the risk-based strategic priorities of fintech lending for clean energy projects. *Financial Innovation*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00406-w>
- Wahyudi, L. (2024). <https://www.watase.web.id>.
- Wang, Q., Liu, X., & Zhang, C. (2022). Evolutionary game analysis of FinTech transformation: A social co-governance pattern of peer-to-peer lending market in China. *Frontiers in Psychology*, 13, 9541
- Winarno, W. W., Purwanti, A., Kristiana, D. R., & Wahyuni, E. S. (2023). *Penelitian Kualitatif Menggunakan Sytematic Literature Review*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Xu, F., Kasperskaya, Y., & Sagarra, M. (2025). The impact of FinTech on bank performance: A systematic literature review. *Digital Business*, 5(2), 100131. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100131>